

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang positif tentu membawa manfaat bagi kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif sering kali muncul dan mempengaruhi akhlak generasi muda. Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya”.¹

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah)

¹ Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h, 5

masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Selain itu, pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan atau kurang fokus terhadap penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih sangat rendah.

Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sangatlah penting, sebab motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar agar tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai. Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.² Dalam upaya melaksanakan kualitas pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah bagaimana merencanakan suatu strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Faktor anak didik harus mendapatkan perhatian yang serius dalam proses bimbingan dengan menggunakan strategi/metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. disamping itu, motivasi belajar dapat

² Sudji Munadi, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015,h,367

dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasannya dalam belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna bahwa pada proses pembelajaran dalam proses penyampaian bahan ajar, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran utamanya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dikelas yaitu sebahagian besar siswa lebih memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak bersangkutan dengan pelajaran, seperti membuat kegaduhan dalam ruang kelas, keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan penjelasan guru yang ada didepan kelas.

Disamping itu hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti juga diketahui bahwa, dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna yang berjumlah 18 orang siswa, 8 orang siswa memperoleh nilai rapor 65, 5 orang siswa memperoleh nilai rapor 75, dan 5 orang siswa memperoleh nilai rapor 80. Dengan demikian berdasarkan nilai rapor yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru dapat dikatakan kurang mencapai KKM yang telah

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h, 32

ditetapkan yaitu 72. Sementara dari hasil rapor siswa tidak sampai 50% yang mendapatka nilai 72 keatas.

Hasil belajar murid tidak semata-mata merupakan hasil usaha murid tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru sebagai agen pembelajaran, yang mengatur dan mengelola kegiatan belajar murid di sekolah. Peran guru dalam mengkondisikan suasana belajar dan memimpin murid melakukan kegiatan belajar merupakan faktor kunci bagi keberhasilan belajar murid. Karena itu, hasil belajar murid tidak hanya menggambarkan kualitas hasil belajar murid, tetapi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar.

Pendidik atau guru sebagai elemen lembaga pendidikan yang tidak bisa terpisah dari keberadaan murid terutama di lingkungan sekolah. Karena guru setiap saat berinteraksi dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Kepiawaian guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat penting dalam menghidupkan suasana ruang kelas yang penuh dengan nuansa akademik namun tetap menarik bagi murid. Suasana ruang kelas yang menarik dapat memancing perhatian dan minat murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet.1 ; (Jakarta : Bukmi Aksara, 2013), h, 90

Menurut Zakiah, metode sosiodrama “semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu” dengan kata lain, sosiodrama dilakukan secara spontan dalam kegiatan pembelajaran setelah siswa mendengarkan penjelasan guru.⁵

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Metode sosiodrama merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, *Pertama*, memaksimalkan pengaruh fisik terhadap jiwa, *Kedua*, memaksimalkan pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan *Ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul : *Penerapan Metode Sosiodrama Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna*

⁵[Heryanti.MetodePembelajaranSosiodrama.Html](http://Heryantiputritarmizi.Blogspot.Co.Id)(Online)(Http://Heryantiputritarmizi.Blogspot.Co.Id Diakses Tanggal 31 Januari 2018) 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang mengakibatkan mereka cepat bosan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan cenderung menggunakan metode konvensional dan cenderung monoton
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna ?
2. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna ?
3. Apakah metode pembelajaran ~~sosiodrama~~ dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna ?
4. Apakah metode pembelajaran ~~sosiodrama~~ dapat meningkatkan hasil pembelajaran akidah akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode sosiodrama dengan menggunakan media audio visual pada siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, utamanya pada penggunaan metode sosiodrama. Dengan adanya metode sosiodrama menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbagan manfaat :

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerpakan suatu metode, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Degan dilaksanakan PTK maka guru dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehigga lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehinga diharapkan mereka bisa merealisasikan pelajaran yang ada disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh kedalam bukti lapangan *rill* serta dengan sedikit demi sedikit peneliti mampu memahami strategi, metode ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha menembagkan imajinasi maupun daya kreativitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses hasil belaar-mengajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghinadri kekeliruan dalam memaknai dengan tujuan penelitian ini maka definisi perasional dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi sosiodrama/bermain peran (*role playing*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam bentuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan sebuah permainan drama.
2. Media audio visual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggabungan media audio dan visual berupa tayangan/animasi dalam bentuk video yang digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu dan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
3. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru
4. Hasil belajar akidah akhlak merupakan skor atau nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru melalui penerapan metode pembelajaran sosiodram (*role playing*) pada pokok bahasan akhlak terpuji dan akhlak tercela.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ melalui penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru Kab. Muna”.